



## IDENTIFIKASI DAN PENGEMBANGAN POTENSI WISATA SEBAGAI PELUANG BERWIRAUSAHA BAGI MASYARAKAT DI DESA PANDAK GEDE DI KABUPATEN TABANAN, BALI

I.G.P.B.S. Mananda<sup>1</sup>, W.C. Juwitasari<sup>2</sup>, L.G.L.K. Dewi<sup>3</sup>, I.M.K. Negara<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana

### Article Information

#### Article history:

Received November 06, 2023

Approved November 11, 2023

#### Keywords:

Potensi  
Wisata, Pengembangan  
Desa, Wirausaha

### ABSTRAK

Pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Desa Pandak Gede, terletak di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali. Sebelumnya, sebagian besar penduduk Desa Pandak Gede berprofesi sebagai pedagang kain yang menjelajahi pasar-pasar di seluruh Bali. Kehadiran mereka di pasar-pasar di Bali menjadi hal yang biasa, sehingga masyarakat dari Desa Pandak Gede dikenal sebagai "Cina Bali" karena keahlian mereka dalam berdagang tidak diragukan lagi. Namun, seiring berjalannya waktu, generasi muda mulai beralih dari bisnis kain dan lebih banyak bekerja di sektor pariwisata di luar desa atau bahkan sebagai pekerja lepas, yang saat ini dianggap sebagai pekerjaan yang menjanjikan. Desa Pandak Gede memiliki potensi wisata alami, seperti Beji Aseman yang bisa dikembangkan menjadi tempat meditasi dan yoga (wisata spiritual), serta jalur trekking di sepanjang sungai yang dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu merancang rencana pengembangan sebagai desa wisata untuk memberikan pekerjaan kepada penduduk di desa dan memberikan panduan tentang peluang bisnis terkait dengan pengembangan desa wisata, seperti homestay yang dimiliki oleh warga Desa Pandak Gede, serta penyediaan fasilitas pendukung pariwisata. Ini akan meningkatkan taraf hidup penduduk dan mendorong pembangunan fasilitas di Desa Pandak Gede..

### ABSTRACT

The community service was carried out in Pandak Gede Village, located in Kediri District, Tabanan Regency, Bali where the majority of people in Pandak Gede Village previously worked as clothing traders around market in Bali

and also are known as Chinese Bali because the trading skills of the people from Pandak Gede. Along with the times, the younger generation has begun to refuse to be involved in trading clothes or fabrics and work more in the tourism sector outside the village or as thugs, which are promising jobs at this time. Pandak Gede village has natural tourism potential such as Beji Aseman is a water fountain that can be developed as a place for meditation, yoga and trekking along the river which needs to be developed so that a development identification is needed as a tourism village so that people have work in their village and provide guidance. about the efforts that can be made in connection with the formation of tourist villages such as homestays owned by the community in Pandak Gede Village, as well as tourism supporting facilities to improve the standard of living of the community and the development of facilities in Pandak Gede Village is increasing.

© 2023 EJOIN

---

\*Corresponding author email: [mananda@gmail.com](mailto:mananda@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Kabupaten Tabanan, sering disebut sebagai "lumbung padi Bali," namun, pekerjaan sebagai petani tidak menghasilkan pendapatan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga banyak penduduk melakukan mobilitas. Berikut adalah tabel yang menunjukkan laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk di Kabupaten Tabanan berdasarkan Kecamatan. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi di Kecamatan Kediri dengan angka sebesar 1,530 persen. Hal ini disebabkan oleh letak geografis Kecamatan Kediri yang dekat dengan Kota Denpasar dan Kabupaten Badung, yang mendorong banyak penduduk untuk bekerja di sektor pariwisata dan sektor lainnya.

Dampak dari kepadatan penduduk yang tinggi di Kecamatan Kediri adalah munculnya pengangguran dan perkumpulan masyarakat yang dapat mengganggu warga sekitarnya. Di Desa Pandak Gede, lahan pertanian semakin menyempit, mendorong banyak penduduk mencari pekerjaan di kota, terutama di Badung dan Denpasar, di sektor pariwisata. Hasil rekapitulasi jumlah penduduk Desa Pandak Gede menunjukkan variasi, dengan Banjar Dinas Kebon memiliki jumlah penduduk tertinggi sebesar 1.284 jiwa, sementara Banjar Dinas Pasti memiliki jumlah penduduk terendah sebesar 411 jiwa. Perbedaan ini disebabkan oleh tingginya angka harapan hidup di Banjar Dinas Kebon, yang meningkatkan jumlah penduduk, sedangkan sebaliknya terjadi di Banjar Dinas Pasti. Mobilitas ulang-alik penduduk Desa Pandak Gede didorong oleh faktor ekonomi dan non-ekonomi. Harapan akan upah yang lebih baik berkaitan dengan semakin menyempitnya lahan pertanian menjadi motivasi untuk melakukan mobilitas ulang-alik. Desa Pandak Gede, yang terletak di Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali, memiliki sejarah unik sebagai tempat tinggal anak dari raja Bali sebelumnya, Dalem Ngulesir. Mayoritas penduduk Desa Pandak Gede sebelumnya berprofesi sebagai pedagang kain yang menjual kain atau pakaian secara berkeliling di seluruh Bali. Namun, generasi muda kini lebih cenderung bekerja di sektor pariwisata di luar desa atau bahkan menjadi pengangguran.

Untuk mengatasi tantangan ini, potensi wisata yang ada di Desa Pandak Gede perlu dikembangkan untuk menciptakan lapangan kerja bagi penduduknya dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dengan latar belakang tersebut, terdapat dua pokok masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apa potensi wisata yang dapat dikembangkan di Desa Pandak Gede, Tabanan? Bisnis apa yang dapat dikembangkan oleh masyarakat Desa Pandak Gede, Tabanan, yang terkait dengan potensi wisata yang ada?

## **METODE PELAKSANAAN**

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat telah mengunjungi Kepala Desa Pandak Gede untuk melakukan koordinasi terkait dengan implementasi Pengabdian Masyarakat. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada sejumlah warga Desa Pandak Gede mengenai potensi wisata yang bisa dikembangkan sebagai desa wisata. Selain itu, program juga berfokus pada peningkatan keterampilan dalam pengelolaan desa wisata di Desa Pandak Gede.

Respon positif diterima dari masyarakat Desa Pandak Gede terhadap kehadiran Tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Masyarakat bersedia untuk berinteraksi dengan tim ini secara terbuka dan baik. Untuk memastikan kesuksesan program, berbagai materi telah disiapkan, yang mencakup informasi mengenai kondisi, pemahaman, dan topik terkini seputar pengembangan pariwisata di Bali secara umum, dan khususnya di Desa Pandak Gede. Materi dan diskusi yang akan disampaikan meliputi:

Karakteristik masyarakat pariwisata dan elemen-elemen kepariwisataan.

Definisi desa wisata dan langkah-langkah pembentukannya.

Identifikasi potensi pariwisata.

Peluang usaha pariwisata yang bisa dikembangkan di Desa Pandak Gede.

Melalui pemahaman dan pengetahuan yang diberikan, diharapkan masyarakat akan mengubah pandangan mereka, yaitu bahwa kreativitas dan pemahaman dalam pengembangan Desa Wisata dapat menciptakan peluang kerja. Ini akan mendorong mereka untuk menjaga dan melestarikan Daya Tarik Wisata di Desa Pandak Gede serta merasa memiliki dalam konteks pelestarian untuk Pariwisata Berkelanjutan.

Peserta dalam program ini termasuk Aparat Desa (Kepala Desa dan Sekretaris Desa), dua Kelian Adat, dua tokoh masyarakat, dan tiga Pemuda Desa Pandak Gede.

Program ini menggunakan tiga metode berbeda:

**Metode Ceramah:** Peserta akan mendapatkan pengetahuan teoritis tentang potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai desa wisata, pelestarian budaya, manajemen dan pengelolaan daya tarik wisata, pengetahuan tentang sanitasi/hygiene desa, serta contoh-contoh desa wisata. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan peserta tentang pentingnya pengetahuan tentang desa wisata.

**Metode Diskusi:** Peserta akan memiliki kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman tentang Desa Wisata dan upaya pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengembangannya. Diskusi ini akan membahas penerapan di lapangan, kendala yang mungkin muncul, serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan kritik dan saran.

**Pelatihan:** Peserta akan diberikan pengalaman praktis melalui kelompok-kelompok terkait dengan Pengembangan Desa Wisata. Mereka akan mempraktikkan pelayanan kepada wisatawan dan memecahkan permasalahan yang mungkin muncul saat berkunjung ke Desa Pandak Gede. Pelatihan ini akan dipandu oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan untuk anggota kelompok sadar wisata dan Sekeha Teruna Teruni Desa Pandak Gede pada tanggal 16 September 2020 berhasil mencapai indikator sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini telah dirancang dengan tujuan untuk memberikan manfaat yang dapat langsung diterapkan oleh penduduk Desa Pandak Gede, dengan parameter perencanaan kegiatan yang mencakup hal-hal berikut: 1) jumlah peserta yang terlibat; 2) tingkat partisipasi peserta dalam mengikuti kegiatan; dan 3) tingkat partisipasi peserta dalam kegiatan diskusi dan simulasi. Pada sesi ceramah, materi yang dibahas mencakup hal-hal berikut: 1) karakteristik masyarakat pariwisata dan unsur-unsur kepariwisataan; 2) konsep desa wisata; 3) potensi wisata yang ada; dan 4) peluang usaha pariwisata yang bisa dikembangkan di Desa Pandak Gede.



Gambar 1. Kepala Desa Pandak Gede menerima Tim Pengabdian di Beji Aseman (Salah satu potensi wisata)

Pemahaman mengenai transformasi dari pariwisata massal menjadi alternatif pariwisata bertujuan untuk mengurangi dampak negatif pariwisata. Meskipun pariwisata merupakan industri yang besar dengan dampak positif pada penyerapan tenaga kerja, banyak daerah pariwisata yang masih memiliki masyarakat miskin. Dampak negatif seperti kerusakan lingkungan, pencemaran, kriminalitas, degradasi moral, dan budaya konsumtif masih sering terjadi. Oleh karena itu, fokus pengembangan pariwisata harus beralih ke pariwisata yang lebih berkelanjutan dan berorientasi pada dampak positif, dengan memperhatikan lingkungan, masyarakat, dan budaya lokal.

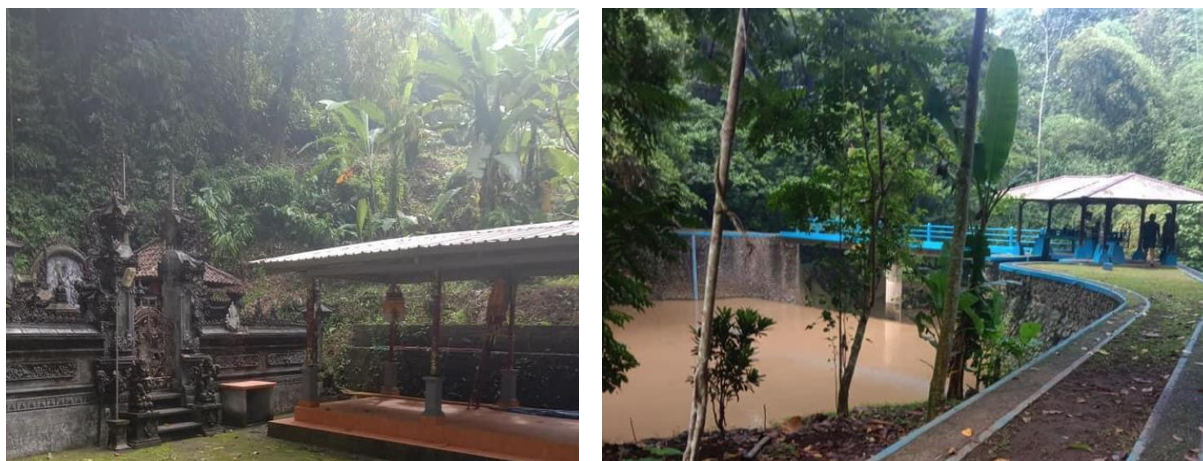
Selain itu, dalam mendukung pengembangan Desa Wisata, penting untuk mengidentifikasi elemen-elemen budaya yang dapat menjadi daya tarik wisata. Pengembangan Desa Wisata mencakup pemanfaatan semua potensi desa, termasuk potensi alam, sosial budaya, dan sumber daya manusia. Ini termasuk alam yang indah, komunikasi yang baik dengan penduduk setempat, dan budaya yang kuat. Beberapa



elemen sosial budaya yang perlu diperhatikan meliputi kerajinan, tradisi, sejarah, arsitektur, makanan lokal, kesenian, gaya hidup masyarakat, agama, bahasa, dan pakaian tradisional.

Pengembangan Desa Wisata harus melibatkan masyarakat setempat dan menggunakan semua potensi wisata yang ada, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi kepada mereka. Selain itu, keberlanjutan daya tarik wisata desa juga harus memperhatikan kelestarian ekologis, pemenuhan kebutuhan dasar, pengurangan ketidakadilan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Prinsip kearifan lokal, seperti Tri Hita Karana, harus menjadi dasar dari upaya ini, memandang tantangan hidup dan kehidupan yang ada, baik terhadap alam, sesama, maupun dalam hal kepercayaan.

Selain itu, dalam konteks Desa Pandak Gede, terdapat potensi wisata yang meliputi Beji Aseman, sebuah tempat persembahyangan yang juga digunakan untuk melukat, dengan pemandian yang alami di sekitarnya. Tempat ini cocok untuk yoga, meditasi, dan aktivitas spiritual, yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman pariwisata spiritual.



Gambar 2. Beji Aseman beserta wantilan dan pemandangan sekitarnya

Potensi wisata lainnya adalah jalur trekking yang dimulai dari Beji Aseman dan membentang sepanjang 10 km hingga ke tepi sungai, menawarkan pemandangan yang menarik dan daerah yang masih asri tanpa bangunan.

Penyuluhan telah dilakukan untuk mengedukasi masyarakat Desa Pandak Gede tentang berbagai usaha pariwisata yang dapat mendukung potensi wisata yang ada. Ini termasuk homestay, kepramuwisata, dan restoran yang dikelola oleh penduduk setempat.

## KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim dari Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana dapat disimpulkan sebagai berikut:

Potensi wisata yang dapat dikembangkan dan menjadi unggulan Desa Pandak Gede termasuk Beji Aseman sebagai destinasi wisata spiritual, serta jalur trekking yang dimulai dari Beji Aseman dan mengelilingi sungai dan desa. Potensi ini dapat digabungkan sebagai satu paket wisata yang menarik untuk memajukan Desa Pandak Gede sebagai desa wisata di Kabupaten Tabanan.

Masyarakat Desa Pandak Gede memiliki potensi wirausaha dalam sektor pariwisata. Mereka dapat memanfaatkan ruang kosong di rumah mereka untuk homestay, menjadi pemandu wisata, dan menjalankan warung makan atau restoran yang

menawarkan produk lokal dan internasional bagi para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, yang berkunjung ke Desa Pandak Gede di masa mendatang.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana melalui Program Udayana Mengabdi (PUM) yang telah memberi kesempatan dan bantuan kepada kami untuk melakukan kegiatan ini

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ardika, I Wayan, 2003. Pariwisata Budaya Berkelanjutan. Denpasar: Program Studi Magister Kajian Pariwisata, Universitas Udayana.
- [2] Anonim. Pemerintah Kabupaten Tabanan. 2019. Monografi Desa Pandak Gede.
- [3] Anonim. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 1991 Tentang Pariwisata Budaya.
- [4] Haq Farooq and Wong Ho Yin, 2010, Is spiritual tourism a new strategy for marketing Islam?, *Journal of Islamic Marketing*, Vo; 1 No. 2, pp 136-148
- [5] Jonny Purba, 2005. Pengelolaan Lingkungan Sosial. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [6] Priasukmana, Soetarso, dan Mulyadin. 2001. Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah. *Info Sosial Ekonomi* vo. 2 No. 1 (2001) pp. 37-44
- [7] Putra, Agus Muriawan. 2006. "Konsep Desa Wisata (Jurnal Manajemen Pariwisata, ISSN No. 1412 – 1263)". Denpasar: STIE.
- [8] Susanty, Putu Henry. 2009. Pengembangan Pasraman Seruling Dewata Sebagai Daya Tarik Wisata Spiritual Di Desa Bantas, Kecamatan Selemadeg Timur